

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun Oleh:
MARATRY LIDIA DAMAYANTI
NIM. 11-15-28171**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana**



**Disusun Oleh:
MARATRY LIDIA DAMAYANTI
NIM. 11-15-28171**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MARATRY LIDIA DAMAYANTI

No Induk Mahasiswa: 1115 28171

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji

Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA

Pembimbing II

Dheni Indra Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Audit report lag merupakan faktor penting yang terlibat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi durasi *audit report lag*. Faktor yang dimaksud terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel penelitian terdiri dari 168 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Melalui pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan opini audit terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan dua faktor lainnya, yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Audit report lag is an important factor involved in the timeliness of company financial statement submission so this research was carried out with the aim to find out various factors that influence the duration of audit report lag. The factors referred to consist of profitability, solvency, company size, and audit opinion. The study was conducted on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research sample consisted of 168 companies selected using the purposive sampling method. The research method used is a descriptive statistical test, a classic assumption test, and multiple linear regression analysis. Through hypothesis testing the results show that profitability and audit opinion proved to have a significant negative effect on audit report lag. Whereas two other factors, namely solvency and company size are not significant in influencing audit report lag.

Keywords: audit report lag, profitability, solvency, company size, audit opinion

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pada era generasi milenial ini, penggunaan teknologi meningkat dengan sangat pesat. Segala hal yang sebelumnya menjadi batasan kini dapat diakses dengan sangat mudah. Kondisi yang seperti ini menimbulkan perkembangan dalam segala aspek menjadi semakin cepat, terutama dalam dunia bisnis. Melalui perkembangan yang ada, semakin banyak pula perusahaan yang *go public* dan terus berjuang untuk memperluas jangkauannya baik secara kuantitas maupun kualitas. Sepanjang tahun 2019, Bursa Efek Indonesia telah menerima 32 perusahaan untuk *go public* dengan target 57 perusahaan secara keseluruhan (www.investasi.kontan.co.id). Namun seiring dengan banyaknya jumlah perusahaan yang memutuskan untuk melakukan penawaran umum, maka semakin ketat pula persaingan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari publik. Hanya perusahaan-perusahaan yang berhasil memperoleh kepercayaan dari publiklah yang dapat terus maju dan berkembang. Kepercayaan dari publik dapat diraih apabila komunikasi antara perusahaan dengan publik berjalan dengan baik.

Annual report perusahaan adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada publik, terutama para investor, baik investor saat ini maupun investor potensial (Amani, 2016). *Annual report* suatu perusahaan mengandung berbagai informasi penting mengenai kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan. Melalui laporan keuangan dalam *annual report* perusahaan, para penggunanya dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode. Setelah memperoleh kesimpulan melalui laporan keuangan, investor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai penanaman modal yang akan dilakukannya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suatu laporan keuangan dinilai baik apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang berlaku per 28 September 2016. *Faithful representation* merupakan salah satu karakteristik yang dinilai fundamental karena laporan keuangan dipakai oleh berbagai pihak. Informasi yang berada dalam laporan keuangan wajib direpresentasikan secara tepat dan wajar sehingga dapat dipercaya oleh pihak penggunaannya. Kewajaran suatu laporan keuangan dapat dipastikan setelah laporan tersebut melalui suatu proses, yaitu proses audit. Audit laporan keuangan didefinisikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan dengan hasil perolehan pendapat dari pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, serta kelengkapan laporan yang diperiksa (Jusup, 2014).

Publik hanya menerima laporan keuangan yang disertai dengan *audit report*, yang artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya karena telah dinilai kewajarannya oleh pihak ketiga. Hal tersebut dapat menyebabkan mundurnya waktu penyampaian laporan keuangan karena harus melewati proses audit yang cukup memakan waktu. Sebanyak 24 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia memperoleh sanksi karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode 2018. Bursa Efek Indonesia mengambil tindakan dengan mengirimkan Peringatan Tertulis II serta mengenakan sanksi denda sebesar lima puluh juta rupiah kepada beberapa perusahaan atas keterlambatan penyampaian tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas yang dimiliki perusahaan. Jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan audit pada suatu perusahaan dinilai penting karena apabila di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam suatu perusahaan tidak terdapat masalah atau hal yang material, maka pelaksanaan audit menjadi lancar. Proses audit perusahaan yang berjalan dengan lancar tidak membutuhkan waktu yang panjang sehingga laporan keuangan beserta laporan auditnya dapat segera disampaikan. Lancar tidaknya proses audit tersebut dihitung dengan *audit report lag*.

Ashton *et al.* (1987) mendefinisikan *audit report lag* sebagai jumlah hari atau durasi waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit. Penelitian ini berusaha untuk menguji beberapa faktor yang diprediksi memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Dengan diketahuinya berbagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, perusahaan di Indonesia diharapkan dapat memahami bermacam-macam hal yang menyebabkan durasi waktu yang dibutuhkan pada suatu proses audit dan dapat mengambil keputusan yang sesuai mengenai kebijakan penyampaian laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang dimaksud terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta opini audit. Rahardjo (2005) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi (Chasanah, 2017). Lebih dari sekedar profit, profitabilitas adalah perbandingan dari profit dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit tersebut sehingga efisiensi sebuah perusahaan dapat dinilai. Efisiensi perusahaan yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan informasi atau *good news* kepada publik. Penelitian Pramaharjan (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit report lag*, yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit atas *annual report* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Kasmir (2012:151) solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut akan dilikuidasi (Firliana dan Sulasmiyati, 2017). Tingkat solvabilitas dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka resiko keuangan pada perusahaan juga cenderung tinggi. Tingkat solvabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal *bad news* yang menggambarkan kondisi yang tidak baik dari perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses audit. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Chasanah, 2017). Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Secara umum, ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Beberapa penelitian seperti Pramaharjan (2015), Amani (2016), dan Candraningtyas *et al.* (2017),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu pelaksanaan auditnya akan menjadi semakin pendek. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat menghemat waktu auditor dalam melaksanakan *test of control* dari perusahaan tersebut (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Perusahaan besar dipercaya memiliki sumber daya yang memadai sehingga proses pengerjaan laporan keuangan berjalan dengan cepat dan menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000). Selain itu terdapat sistem insentif dalam perusahaan besar apabila perusahaan dapat mengurangi durasi *audit report lag*. Perusahaan besar mendapatkan tekanan untuk menjaga *company value* dengan jalan memenuhi ekspektasi dari banyak pihak. Keadaan tersebut menyebabkan terdorongnya perusahaan untuk meminimalisir *audit report lag* sehingga ketidakyakinan pihak luar perusahaan mengenai pergerakan perusahaan dapat berkurang (Dyer dan McHugh, 1975). Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

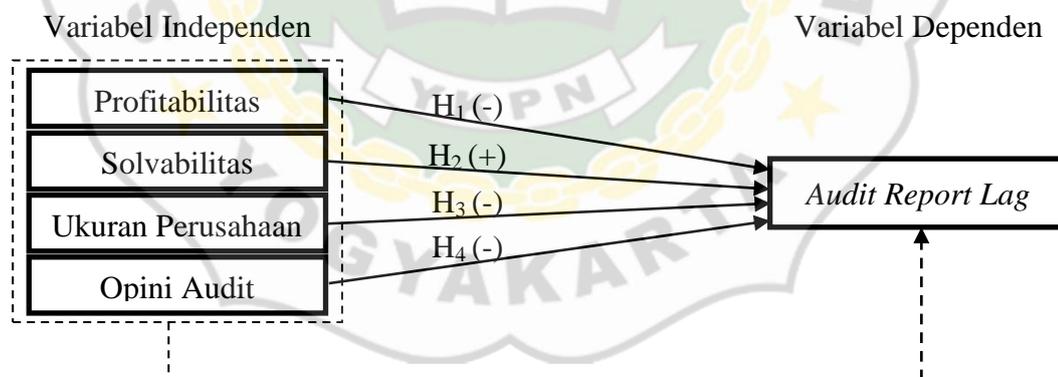
Proses audit atas laporan yang disediakan oleh manajemen perusahaan menghasilkan opini auditor mengenai kewajaran dari laporan tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit terdiri dari lima macam, yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Opini tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wirakusuma (2004) menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diartikan sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan ditunda (Dewangga, 2015). Hal tersebut terjadi karena pemberian opini selain *unqualified opinion* membutuhkan kesepakatan dengan klien serta konsultasi dengan partner audit jika auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung bahwa terjadi penyimpangan dalam perusahaan yang bersangkutan (Kurniawan, 2015). Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

H₄: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian



Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- : Pengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 162

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari 56 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu sejak 2016 sampai dengan 2018 sehingga diperoleh total 168 data pengamatan yang digunakan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *multiple linear regression*. Metode tersebut dipilih karena penelitian menguji keberadaan pengaruh antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 SOL + \beta_3 UKP + \beta_4 OPA + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

PRO = Profitabilitas

SOL = Solvabilitas

UKP = Ukuran Perusahaan

OPA = Opini Audit

ε = *Error*

Teknik analisis yang digunakan dimulai dari melakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui gambaran variabel penelitian. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang dimasukkan dalam model regresi sudah layak dan memenuhi syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *multiple linear regression*. Proses pengolahan data secara keseluruhan dilaksanakan dengan memakai bantuan program IBM SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai keseluruhan variabel yang diteliti. Variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit report lag merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen penelitian adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta opini audit.

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Audit Report Lag</i>	168	46,00	99,00	78,19	8,70
Profitabilitas	168	0,03	52,67	7,56	7,95
Solvabilitas	168	9,85	84,48	39,35	18,20
Ukuran Perusahaan	168	25,64	33,47	28,54	1,60

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Rata-rata variabel *audit report lag* dalam penelitian adalah 78,19 dengan tingkat penyimpangan sebesar 8,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata durasi *audit report lag* perusahaan sampel adalah 78,19 hari sejak tanggal tutup buku. Hasil tersebut lebih cepat apabila dibandingkan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pramaharjan (2015) yaitu 79,06 hari. Namun lebih lama apabila dibandingkan dengan penelitian Sutikno (2015) yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2010-2013 dengan hasil 75,3 hari.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai minimal atau durasi *audit report lag* terpendek adalah 46 hari, yaitu pada Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2018. Sedangkan nilai maksimal atau durasi terpanjang *audit report lag* perusahaan adalah 99 hari sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu pada Malindo Feedmill Tbk. (MAIN) tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang menjadi anggota sampel penelitian sudah menepati peraturan yang bersangkutan.

Melalui analisis statistik deskriptif diperoleh hasil lain yaitu data dari variabel profitabilitas. Nilai minimal 0,03 diperoleh dari Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) tahun 2018, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat profitabilitas terendah dalam penelitian yaitu sebesar 0,03%. Sedangkan nilai maksimal 52,67 diperoleh dari Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2017, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dalam penelitian yaitu sebesar 52,67%. Rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 7,56% dengan standar deviasi sebesar 7,95.

Melalui analisis statistik deskriptif yang dilakukan juga diperoleh data mengenai variabel solvabilitas. Nilai terendah 9,85 diperoleh dari Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan tingkat solvabilitas paling rendah dalam penelitian yaitu sebesar 9,85%. Sedangkan nilai tertinggi 84,48 diperoleh dari Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) tahun 2018, yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas tertinggi dalam penelitian yaitu sebesar 84,48%. Selain itu juga diperoleh data rata-rata tingkat solvabilitas dari perusahaan sampel sebesar 39,35% dengan standar deviasi sebesar 18,20.

Kemudian dalam analisis ini juga diperoleh data mengenai variabel ukuran perusahaan. Nilai yang tertera merupakan nilai yang diperoleh dengan cara menaturalkan (logaritma natural) nilai total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel. Nilai terendah 25,64 merupakan nilai yang diperoleh dari Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa ALKA pada tahun 2016 merupakan perusahaan dengan ukuran paling kecil dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan atas dasar total aset yaitu sebesar Rp 136.618.855.000.

Nilai tertinggi dalam variabel ukuran perusahaan adalah 33,47 yang diperoleh dari Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2018. Hal tersebut berarti bahwa ASII pada tahun 2018 merupakan perusahaan dengan ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbesar dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan atas dasar total aset yaitu sebesar Rp 344.711.000.000.000. Selain itu juga diperoleh data rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,54 dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,60.

Terdapat variabel lain yang dianalisis dengan cara menghitung frekuensi data variabel, yaitu opini audit. Hal ini dilakukan karena pengukuran variabel tersebut menggunakan variabel *dummy* yang menghasilkan skala nominal. Berikut ini merupakan analisis frekuensi dari variabel opini audit:

Tabel 2
Deskripsi Data Variabel Opini Audit

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Opini Wajar Tanpa Pengecualian	140,0	83,3
Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian	28,0	16,7
Total	168,0	100,0

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Dalam hal ini variabel opini audit merupakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 (Abadi dan Dillak, 2017). Tabel 2 menyajikan data yang menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat 140 atau 83,3% perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan 28 atau 16,7% perusahaan lainnya memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, data penelitian perlu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar model persamaan regresi linear dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian telah terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dinilai terdistribusi normal apabila *unstandardized residual* variabel menghasilkan *Asymp. Sig. > 0,05*. Pengujian yang dilakukan menghasilkan *asymp. sig.* sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Uji *Glejser* merupakan jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas disampaikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,097	Homoskedastisitas
Solvabilitas	0,183	Homoskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,119	Homoskedastisitas
Opini Audit	0,267	Homoskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai di atas 0,05. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian yang dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang ditentukan dalam suatu model regresi. Dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketika pengujian ini memperoleh hasil *Tolerance Value* lebih dari 10% atau 0,10 atau nilai *VIF* yang kurang dari 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance Value</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Profitabilitas	0,887	1,128	Non Multikolinearitas
Solvabilitas	0,954	1,048	Non Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,886	1,128	Non Multikolinearitas
Opini Audit	0,972	1,029	Non Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10. Hal tersebut berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu pada tahun $t-1$. Dalam hal ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai dW hitung dengan nilai $4-dU$ dari dW tabel dan nilai dU .

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 5% dengan 4 variabel independen dan $N=168$ didapatkan nilai $dL=1,6992$, $dU=1,7966$, dan $4-dU=2,2034$. Ketiadaan autokorelasi dinyatakan apabila $dU < dW_{hitung} < 4-dU$. Pengujian autokorelasi memperoleh hasil dW_{hitung} sebesar 2,111 yang berada di antara 1,766 dan 2,2034 ($1,766 < 2,111 < 2,034$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melalui empat pengujian yang ada untuk menguji asumsi klasik, diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak terganggu oleh gejala normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Selanjutnya analisis model regresi dapat dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *multiple linear regression* untuk mengetahui dan mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta opini audit terhadap variabel dependen *audit report lag*. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	93,487	8,237	0,000
Profitabilitas	-0,408	-4,947	0,000
Solvabilitas	-0,052	-1,499	0,136
Ukuran Perusahaan	-0,250	-0,610	0,543
Opini Audit	-3,623	-2,163	0,032
Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)			0,159
F_{hitung}			8,910
Sig. F			0,000
F_{tabel}			2,370

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dijabarkan dalam Tabel 5 di atas terbentuklah suatu model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 93,487 - 0,408 PRO - 0,052 SOL - 0,250 UKP - 3,623 OPA + \varepsilon$$

Melalui model regresi yang terbentuk, dapat diketahui bahwa nilai dari konstanta (α) adalah sebesar 93,487. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen ditiadakan atau memiliki nilai 0, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar 93,487. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien dari variabel profitabilitas yaitu sebesar -0,408 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profitabilitas sebesar 1 kali, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar -0,408 dengan asumsi SOL, UKP, dan OPA tetap.

Koefisien dari solvabilitas adalah sebesar -0,052 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan solvabilitas sebesar 1 kali, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar -0,052 dengan asumsi PRO, UKP, dan OPA tetap. Koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar -0,250 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 kali, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar -0,250 dengan asumsi PRO, SOL, dan OPA tetap. Koefisien dari opini audit adalah sebesar -3,623 yang menunjukkan bahwa apabila perusahaan yang diaudit menerima opini *unqualified opinion*, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar -3,623 dengan asumsi PRO, SOL, dan UKP tetap.

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,910 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 5%. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 4$ dan $df_2 = 163$ yaitu sebesar 2,370. Jadi nilai F_{hitung} sebesar 8,910 dan F_{tabel} 2,370 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,910 > 2,370$) sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 memuat informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R Square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,159 atau 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15,9%. Sedangkan sisanya yaitu 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi secara parsial atau terpisah. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sebagai batas sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 1,975$. Kesimpulan dapat diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t dari pengujian melebihi t dari tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Selain itu kesimpulan juga dapat diambil dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian. Apabila tingkat signifikansi memiliki nilai kurang dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.

Pengujian signifikansi parsial untuk variabel profitabilitas menghasilkan t_{hitung} sebesar -4,947 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila diperbandingkan, maka diperoleh hasil $-4,947 > -1,975$. Selanjutnya variabel profitabilitas jika diambil kesimpulannya melalui perbandingan tingkat signifikansi memperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel profitabilitas secara parsial terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengujian signifikansi parsial untuk variabel solvabilitas menghasilkan t_{hitung} sebesar -1,499 dengan tingkat signifikansi 0,136. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila diperbandingkan, maka diperoleh hasil $-1,499 < -1,975$. Selanjutnya variabel solvabilitas jika diambil kesimpulannya melalui perbandingan tingkat signifikansi memperoleh hasil $0,136 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesimpulan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel solvabilitas secara parsial tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengujian signifikansi parsial untuk variabel ukuran perusahaan menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,610 dengan tingkat signifikansi 0,543. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila diperbandingkan, maka diperoleh hasil $-0,610 < -1,975$. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan jika diambil kesimpulannya melalui perbandingan tingkat signifikansi memperoleh hasil $0,543 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengujian signifikansi parsial untuk variabel opini audit menghasilkan t_{hitung} sebesar -2,163 dengan tingkat signifikansi 0,032. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila diperbandingkan, maka diperoleh hasil $-2,163 > -1,975$. Selanjutnya variabel opini audit jika diambil kesimpulannya melalui perbandingan tingkat signifikansi memperoleh hasil $0,063 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel opini audit secara parsial terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama (H_1) yang dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap durasi *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki durasi *audit report lag* lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan berprofitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya sesegera mungkin. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah efisien. Informasi tersebut merupakan sinyal *good news* bagi publik sehingga perusahaan akan mengatur sedemikian rupa agar proses audit dapat segera dilaksanakan.

Ketika proses audit dilaksanakan, perusahaan akan berusaha untuk menyediakan segala hal yang diperlukan auditor berkaitan dengan proses audit perusahaan. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar *good news* dapat sesegera mungkin diterima oleh publik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan (2015), Candraningtyas *et al.* (2017), dan Liwe *et al.* (2018).

Hipotesis Kedua (H₂) yang dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap durasi *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa pada perekonomian saat ini, tingkat solvabilitas dianggap tidak berpengaruh terhadap durasi *audit report lag* perusahaan. Pramaharjan (2015) mengutarakan bahwa keberadaan hutang merupakan hal yang wajar dalam setiap perusahaan. Apabila perusahaan mau bekerjasama dalam mengungkapkan hutang yang dimilikinya beserta dengan semua bukti pendukung, maka auditor dapat melakukan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan jika perusahaan menolak untuk bekerjasama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini mendukung penelitian terdahulunya yaitu penelitian Kurniawan (2015), Pramaharjan (2015), dan Liwe *et al.* (2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis Ketiga (H₃) yang dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Melalui hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap durasi *audit report lag* perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Sutikno (2015), Anam (2017), dan Liwe *et al.* (2018).

Marthani dan Nurita (2015) berargumen bahwa penyebab tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan adalah keberadaan pengawasan dari investor, pengawas permodalan, serta pemerintah terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tekanan yang berasal dari berbagai pihak tersebut pasti dihadapi oleh semua perusahaan tanpa memandang ukuran perusahaan sehingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan mengenai durasi *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset besar maupun kecil. Selain itu auditor memiliki kewajiban untuk menjalankan proses audit dengan cara yang sama yaitu sesuai dengan prosedur dalam SPAP sebarang jumlah total aset yang dimiliki perusahaan (Saemargani, 2015).

Hipotesis Keempat (H₄) yang dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, opini audit terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Wirakusuma (2004) menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diartikan sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan ditunda (Dewangga, 2015).

Hal tersebut terjadi karena pemberian opini selain *unqualified opinion* membutuhkan kesepakatan dengan klien serta konsultasi dengan partner audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jika auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung terjadinya penyimpangan dalam perusahaan yang bersangkutan (Kurniawan, 2015). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sutikno (2015) dan Kurniawan (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dijabarkan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata durasi *audit report lag* dalam penelitian adalah 78,19 hari sejak tanggal laporan keuangan.
2. Secara parsial variabel independen yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas dan opini audit.
3. Secara parsial variabel independen yang tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas dan ukuran perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang ada diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait. Keterbatasan yang ada ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, karena dinilai hanya mampu mewakili perusahaan yang menghasilkan laba sejak tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini membuat penelitian hanya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang terbatas. Variabel profitabilitas diharapkan dapat diganti dengan variabel independen lain yang mampu mewakili keseluruhan data penelitian tanpa memandang konsistensi laba perusahaan pada penelitian selanjutnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. W., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.1.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, Volume V Nomor 1.
- Anam, M. (2017). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10 (1).
- Ashton, R., Willingham, J., & Elliott, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan: Asseials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, VOL: 8 NO: 2.
- Carslaw, C., & Kaplan, S. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol.22 No.85.
- Chasanah, I. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- CNBC Indonesia. (2019, Mei 9). *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* Dipetik Juni 6, 2019, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>
- Dewangga, A. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 3.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13 No.2.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank Serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik.
- Jusup, A. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kontan.co.id. (2019, Juli 14). *Sudah 32 perusahaan IPO, ini strategi BEI kejar target 2019*. Dipetik Juli 20, 2019, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sudah-32-perusahaan-ipo-ini-strategi-bei-kejar-target-2019>
- Kurniawan, A. I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 3.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2).
- Marthani, N. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From the Zimbabwe Stock Exchange. *Forthcoming in Accounting & Business Research*, Vol. 30, No. 3.
- Pramaharjan, B. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 4.
- Saemargani, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, Volume IV, Nomor 2.
- Sutikno, Y. M. (2015). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 2.